

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis IT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator masing-masing variabel, lalu mengumpulkan data kuantitatif untuk dianalisis secara statistik. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta untuk mengamati pengaruh model pembelajaran berbasis IT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran berbasis IT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, yang beralamat di Jalan Sri Kuncoro No.12, Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung mulai April hingga Juni 2025, mencakup tahap pra-survei sampai pelaksanaan penelitian utama.

## **C. Populasi dan Sampel penelitian**

### **1) Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian baik berupa subjek ataupun objek yang dapat ditarik kesimpulan dari nya, menurut sugiyono dalam (Amin et al., 2023:17). Adapun menurut Darmawan dalam (Purwanza et al., 2022:43) populasi adalah gambaran dari keseluruhan jumlah data yang sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, populasi masih berupa individu, objek, ataupun elemen lain yang masih tak terbatas.

Maka berdasarkan pengertian diatas, pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah sekumpulan individu yang dapat memberikan informasi dan data yang relevan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah kelas VII IT SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang berjumlah 180 orang yang tersebar dalam enam kelas. Namun, untuk kepentingan penelitian ini peneliti fokus pada satu kelas saja, yaitu kelas VII IT 1 yang berjumlah 30 siswa. Populasi terbatas ini dipilih agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi tersebut terdiri dari enam kelas, yaitu kelas VII IT I sebanyak 30 siswa, kelas VII IT II

sebanyak 30 siswa, kelas VII A sebanyak 30 siswa, kelas VII B sebanyak 45 siswa, dan kelas VII Tahfidz sebanyak 45 siswa.

## 2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari total populasi yang ingin diselidiki. Sampel dipilih dari populasi dan dapat mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani et al., 2023:27). Sampel yang baik merupakan sampel yang dapat merepresentasikan populasi. Pengambilan sampel yang tepat akan membantu peneliti dalam berbagai hal, diantaranya adalah waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut akan menjadi lebih singkat, tidak mengeluarkan biaya yang besar, didapatkan nya informasi yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebanyak  $\pm 30\%$  dari populasi yang ada. Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapat bahwa, “Jika objek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Namun dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30% yakni 30 orang dari kelas VII IT 1 karena jumlah siswa dalam kelas tersebut sudah memenuhi syarat minimal penelitian, sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Dengan cara ini, seluruh siswa kelas VII IT 1 menjadi responden penelitian tanpa menggunakan teknik pengambilan secara acak dari kelas lain.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Variabel X (Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis IT)

Variabel X atau variabel penerapan metode pembelajaran berbasis IT merupakan variabel (*independent variable*) yang memiliki pengaruh terhadap variable terkait.

#### a. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada variabel penerapan metode pembelajaran berbasis IT, proses pengumpulan data penelitian dapat ditempuh melalui tiga metode yaitu metode angket, dokumentasi dan juga observasi.

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengetahui pendapat, sikap, ataupun fakta yang berkaitan dengan dengan fenomena tertentu (Arikunto, 2019:194). Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta diberikan angket untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dari beberapa jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Dokumentasi adalah sebuah teknik atau studi dimana metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen arsip serta buku- buku yang memuat pendapat, teori, prinsip, hukum, dan lain sebagainya (Syahroni, 2022:41).

Sedangkan menurut (Arikunto, 2019:274) Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang telah tersedia. Dokumen tersebut dapat berupa laporan resmi, catatan, atau arsip yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian.

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti merekam perilaku atau peristiwa secara langsung sesuai dengan kenyataannya, tanpa melakukan intervensi untuk mendapatkan data tentang pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa (S. Nasution, 2020:99)

b. Definisi Konseptual

Metode pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) merujuk pada pendekatan dalam pendidikan yang memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung, memfasilitasi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam metode ini, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran berbasis TI mencakup berbagai model, seperti pembelajaran daring (online learning), pembelajaran campuran (blended learning), serta penggunaan perangkat lunak edukasi dan aplikasi digital dalam konteks kelas fisik maupun virtual.(Turan: 2017)

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan pengajar.

c. Definisi Operasional

Secara operasional pelaksanaan model pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penerapan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang terintegasi dengan pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Proses ini mencakup penggunaan media digital, internet, serta aplikasi pembelajaran untuk menunjang efektivitas interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Aspek pelaksanaan ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran yang berbasis pada penggunaan IT.

Metode pembelajaran berbasis IT adalah pendekatan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis IT mencakup berbagai bentuk seperti e-learning, pembelajaran berbantuan komputer (CAI), Dan multimedia interaktif. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang luas.

Model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (IT) memiliki

berbagai karakteristik utama yang mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan efisien. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi untuk menciptakan interaksi antara siswa, materi, guru, dan sesama siswa, melalui berbagai media seperti video pembelajaran, kuis online, dan diskusi berbasis aplikasi. Dengan aksesibilitas yang memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan dimana saja, siswa dapat belajar sesuai dengan jadwal dan kondisi mereka. Penggunaan multimedia seperti teks, gambar, video, audio, dan simulasi, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Sementara teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, model ini mendukung kolaborasi antara siswa melalui forum atau alat kolaborasi online, serta memanfaatkan data untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa secara real-time. Efisiensi waktu dan sumber daya tercapai dengan penggunaan materi digital yang mengurangi kebutuhan akan bahan cetak, dan evaluasi dapat dilakukan secara fleksibel melalui ujian online dengan penilaian otomatis dan umpan balik instan. Integrasi teknologi terkini seperti AI, AR, VR, dan gamifikasi lebih lanjut memperkaya pengalaman belajar, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, mengatur kecepatan belajar mereka sendiri, dan mengeksplorasi materi lebih dalam.

d. Kisi-kisi instrumen

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah angket yang berisikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel penerapan metode pembelajaran berbasis IT terdiri dari dua puluh pertanyaan. Angket ini mengikuti skala likert yang terdiri dari setuju, netral dan tidak setuju. Dengan skema skoring penilaian sebagai berikut :

Aturan skoring adalah :

- 1) Sangat setuju = 4
- 2) Setuju = 3
- 3) Tidak setuju = 2
- 4) Sangat tidak setuju = 1

**Tabel 3. 1**

**Kisi-kisi instrumen angket penerapan metode pembelajaran berbasis IT**

| No. | Indikator                                                                                            | Nomor butir pertanyaan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1   | Mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan penggunaan media digital oleh guru dalam pembelajaran PAI | 1, 2                   |
| 2   | Menilai apakah siswa mengerjakan tugas/kuis PAI melalui platform digital                             | 3, 4                   |
| 3   | Mengetahui akses siswa terhadap materi PAI secara daring                                             | 5, 6                   |
| 4   | Mengetahui pemanfaatan media komunikasi digital antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI         | 7, 8                   |
| 5   | Menilai apakah guru memberikan umpan balik melalui media digital                                     | 9, 10                  |
| 6   | Mengetahui keterlibatan siswa dalam proyek digital yang berkaitan dengan PAI                         | 11, 12                 |
| 7   | Menilai seberapa menarik pembelajaran PAI ketika disampaikan dengan bantuan IT                       | 13, 14                 |
| 8   | Mengetahui apakah siswa merasa lebih mudah memahami materi PAI dengan media digital                  | 15, 16                 |
| 9   | Mengetahui apakah siswa menggunakan aplikasi atau website islami untuk menunjang pemahaman PAI       | 17, 18                 |
| 10  | Menilai sejauh mana pembelajaran PAI berbasis IT meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa        | 19, 20                 |

**e. Uji validitas dan reliabilitas**

**1) Uji Validitas**

Validitas adalah derajat atau tingkat di mana sebuah instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Priyatno dalam (Ramdani et al., 2023:234) menjelaskan bahwa uji validitas diaplikasikan untuk menentukan ketepatan pernyataan yang akan dibuat kepada koresponden dalam sebuah kuesioner. Sedangkan (Arikunto, 2019:85) mengatakan bahwa validitas mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran sesuai dengan tujuan pengukurannya. Instrumen yang valid akan memberikan gambaran

yang akurat tentang variabel yang sedang diukur.

Dalam menguji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistic berupa *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 pada windows. Rumus yang sering dipakai adalah Korelasi Produk Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan konsistensi dan stabilitas pada suatu instrumen pengukuran (Arikunto, 2019:120). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019:126) reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen ketika diulang dalam situasi yang sama. Dengan kata lain bahwa hasil yang didapatkan dari pengukuran hal yang sama akan tetapi menunjukkan ketidak samaan antara satu hasil dengan hasil yang lainnya, maka pengukuran tersebut tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya. Sehingga mengurangi keakuratan dari suatu obyek yang diukur. Untuk reliabilitas angket biasanya digunakan

$$\text{Cronbach's Alpha: } r^{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \left( \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \right)$$

## 2) Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis Siswa)

Variabel Y atau variabel kemampuan berfikir kritis siswa merupakan (*Dependent Variable*) yang diintervensi oleh variabel penerapan model pembelajaran berbasis IT.

### a. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada variabel penerapan kemampuan

berfikir kritis, proses pengumpulan data penelitian dapat ditempuh melalui tiga metode yaitu metode angket, dokumentasi dan juga observasi.

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengetahui pendapat, sikap, ataupun fakta yang berkaitan dengan dengan fenomena tertentu (Arikunto, 2019:194). Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta diberikan angket untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dari beberapa jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Dokumentasi adalah sebuah teknik atau studi dimana metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen arsip serta buku- buku yang memuat pendapat, teori, prinsip, hukum, dan lain sebagainya (Syahroni, 2022:41). Sedangkan menurut (Arikunto, 2019:274) Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang telah tersedia. Dokumen tersebut dapat berupa laporan resmi, catatan, atau arsip yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian.

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti merekam perilaku atau peristiwa secara langsung sesuai dengan kenyataannya, tanpa melakukan intervensi (S. Nasution, 2020:99)

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode

pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan informasi mengenai variabel kemampuan berfikir kritis

b. Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk kritis dan objektif mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan terinformasi berdasarkan informasi dan bukti yang diberikan. Kemampuan berpikir kritis membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kemauan untuk menggali lebih dalam dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan atau mengekspresikan pandangan. Orang yang berpikir kritis juga sering mempertanyakan asumsi atau keyakinan yang terkait dengan masalah yang dipertimbangkan, dan cenderung melihat masalah dari berbagai sudut pandang sebelum sampai pada kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting di dunia profesional dan akademik, dan seringkali menjadi kualitas yang dicari dalam calon karyawan atau siswa yang potensial. Ini juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, memberi seseorang kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam situasi pribadi dan profesional. (Nurrijal:2023). Adapun kemampuan berfikir kritis siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam memahami pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran berbasis IT, yang dapat diukur melalui metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan

informasi mengenai variabel kemampuan berfikir kritis.

c. Definisi Operasional

Kemampuan berfikir kritis didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan manipulasi dan transformasi informasi dalam memori untuk membentuk konsep dan memecahkan masalah (Santrok,2011).

Kemampuan berpikir kritis dalam materi akidah akhlak dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencakup pemahaman mendalam terhadap pokok permasalahan yang ada, serta kemampuan untuk mengelola fakta yang relevan dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, seseorang yang berpikir kritis dapat menyusun argumen yang logis, relevan, dan akurat, serta merumuskan strategi penyelesaian masalah dengan berbagai alternatif solusi. Kemampuan ini juga mencakup pertimbangan yang matang terhadap risiko dari setiap keputusan yang diambil, memastikan bahwa keputusan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip akidah yang benar dan akhlak yang baik. Semua indikator ini menunjukkan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan mengatasi permasalahan terkait akidah dan akhlak secara bijaksana.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan sebagai alat pengumpulan data dan untuk menentukan kualitas dari suatu data yang dikumpulkan. Berikut adalah kerangka dasar dalam penyusunan angket sebagai instrument dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 2**

**Kisi-Kisi Instrumen Berfikir Kritis Siswa**

| No | Indikator                                                               | Nomor Butir Pertanyaan |
|----|-------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1  | Merumuskan pokok permasalahan dalam materi akidah akhlak                | 1, 2, 3, 4             |
| 2  | Mengelola fakta yang ada dalam materi akidah akhlak                     | 5, 6, 7, 8             |
| 3  | Membuat argumen dengan logis dalam materi akidah akhlak                 | 9, 10, 11, 12          |
| 4  | Membuat strategi penyelesaian masalah dalam materi akidah akhlak        | 13, 14, 15, 16         |
| 5  | Mempertimbangkan resiko dari suatu keputusan dalam materi akidah akhlak | 17, 18, 19, 20         |

e. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah derajat atau tingkat di mana sebuah instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Priyatno dalam (Ramdani et al., 2023:234) menjelaskan bahwa uji validitas diaplikasikan untuk menentukan ketepatan pernyataan yang akan dibuat kepada koresponden dalam sebuah kuesioner. Sedangkan (Arikunto, 2019:85) mengatakan bahwa validitas mengacu pada sejauh

mana instrumen pengukuran sesuai dengan tujuan pengukurannya. Instrumen yang valid akan memberikan gambaran yang akurat tentang variabel yang sedang diukur.

Dalam menguji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistic berupa *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 pada windows.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan konsistensi dan stabilitas pada suatu instrumen pengukuran (Arikunto, 2019:120). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019:126) reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen ketika diulang dalam situasi yang sama. Dengan kata lain bahwa hasil yang didapatkan dari pengukuran hal yang sama akan tetapi menunjukkan ketidak samaan antara satu hasil dengan hasil yang lainnya, maka pengukuran tersebut tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya. Sehingga mengurangi keakuratan dari suatu obyek yang diukur.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara atau langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi yang dapat diinterpretasikan, mudah dipahami dalam menjawab pertanyaan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019:147) teknik analisis data adalah proses pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui tahapan-tahapan tertentu, sehingga

data tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Data yang telah diperoleh peneliti melalui kegiatan membaca ulang, menelaah dan mempelajari nya kemudian dilakukan pengolahan data berupa pemilihan data agar terangkum inti dari data yang telah dihitung. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh (Miles & Huberman, 2014:17) dalam mendefinisikan proses abstraksi. Bahwa asbtraksi adalah proses pengambilan intisari dari data yang beragam dan kompleks untuk kemudian direduksi menjadi poin-poin penting yang dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, sehingga pola dan tema utama dapat diidentifikasi. Analisis data pana penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun nilai rata-rata dengan mengimplementasikan rumus berikut :

$$X = \frac{\sum F}{\sum N}$$

Keterangan :

$X$  = Mean (rata-rata)

$\sum F$  = Total frekuensi

$\sum N$  = Total siswa

- 2) Penghitungan interval menggunakan rumus berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$I$  = Interval

$R$  = Range atau rentang

$K$  = Jumlah kelas

3) Penghitungan persentase frekuensi menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase

$F$  = Frekuensi

$N$  = Total siswa

## **F. Uji Prasyarat**

Uji prasyarat merupakan serangkaian tes yang dilakukan sebelum melakukan proses analisis statistik, untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi dugaan-dugaan yang diperlukan dalam analisis tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019:165) uji prasyarat merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis statistik, seperti regresi atau korelasi, guna memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar analisis, seperti normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Supardi dalam (Usmadi, 2020:51) menyatakan bahwa dalam proses pengujian hipotesis statistik, peneliti perlu terlebih dahulu memilih jenis statistik uji yang tepat untuk kemudian melakukan Uji normalitas.

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengevaluasi apakah data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan apakah distribusi data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, jumlah sampel adalah 30 siswa yang bertindak sebagai responden maka peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Jika nilai  $p$  dari uji Shapiro-Wilk  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $p \leq 0,05$ , maka data dianggap tidak normal.

## G. Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, uji hipotesis memiliki tujuan untuk pemberian jawaban awal terhadap variabel yang terintervensi (*dependent*). (Santoso, 2019:105) menyatakan bahwa uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan tentang parameter populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel yang diperoleh. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti.

Mengidentifikasi hubungan antara dua variabel dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (y_i)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar x dan y

$x$  = Variabel x

$y$  = Variabel y

$n$  = jumlah sampel

$\sum x^2$  = Jumlah skor dari  $x^2$

$\sum y^2$  = Jumlah skor dari  $y^2$

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian  $x$  dan  $y$ .

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu penghitungan statistik berupa program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.